

**APLIKASI METODE SAM'IYAH SYAFAWIYAH
DALAM PENGAJARAN KALAM (BAHASA ARAB) SISWA KELAS VIII
DI MTsN NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

NANA LUTFIANA
NIM. 05420066

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nana Lutfiana

NIM : 05420066

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Februari 2010

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
F3238AAF030220562



6000

DJP

Nana Lutfiana
NIM : 05420066



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Nana Lutfiana

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nana Lutfiana

NIM : 05420066

Judul Skripsi : **APLIKASI METODE SAM'YAH SYAFAWIYAH
DALAM PENGAJARAN KALAM SISWA KELAS
VIII DI MTsN NGEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Februari 2010

Pembimbing

Dr. H. A. Janan Asifudin, M. A.

NIP. 19540707 198402 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/15/07/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**APLIKASI METODE SAM'iyah SYAFawiyah
DALAM PENGAJARAN KALAM (BAHASA ARAB) SISWA KELAS VIII
DI MTsN NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nana Lutfiana
NIM : 05420066
Telah dimunaqasyahkan pada : 03 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A.

NIP. 19540707 198402 1 002

Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP. 1930806 199703 1 003

Penguji II

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.

NIP.19520103 198203 1 002

Yogyakarta, 24 MAR 2010



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”**

* Q.S. al-Ra’d: 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

*KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*

ABSTRAK

NANA LUTFIANA, Aplikasi Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam Pengajaran Kalam Siswa Kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* yang digunakan dalam pengajaran kalam siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak serta untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambatnya dalam pengajaran kalam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif . pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya kemudian diinterpretasikan dan diberi kesimpulan. Metode berpikir yang digunakan metode induktif yaitu suatu metode berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik fakta yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran kalam siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak dilakukan dengan cara guru memberi pelajaran dengan melafalkan *hiwar* siswa mendengarkan materi yang dibacakan guru, setelah itu menyuruh siswa menirukan apa yang diucapkan guru dengan baik. Pada akhir pelajaran siswa disuruh mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan secara berpasangan. (2) Faktor pendukung aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran kalam siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak yaitu: a) faktor materi yang menggunakan bahasa Arab, b) guru bahasa Arab yang berkompetensi, c) media pembelajaran yang masih dalam proses, d) keberanian mengucapkan meskipun salah. Sedangkan faktor penghambat aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran kalam siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak yaitu: a) faktor latar belakang pendidikan siswa yang beragam sehingga kemampuan berbahasa Arab siswa juga beragam, b) kurangnya media pembelajaran.



()

()

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aplikasi Metode *Sam’iyah Syafawiyah* dalam Pengajaran Kalam Siswa Kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.”

Penulis menyadari proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M. Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A. selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing skripsi atas waktu dan bimbingannya untuk memberikan informasi dan pengarahan yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Achmad Darodji, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah, para guru, karyawan serta siswa-siswi MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, yang telah menerima kami dengan ramah serta membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak KH. Jalal Suyuti, S.H. sekeluarga, selaku pengasuh PP. Wahid Hasyim yang telah memberikan ilmu khususnya ilmu agama, semoga menjadi bekal yang bermanfaat baik sekarang maupun yang akan datang.
7. Bapak dan Ibu, Abdul Mu'id dan Djauharoh, yang senantiasa mendoakanku di setiap sujudnya, terima kasih atas bimbingan dan motivasinya. Adikku tercinta Laili Hanifiyah dan Ahmad Chafi Azharudin, senyum kalian adalah motivasi dalam hidupku, semoga kalian dapat mencapai cita-cita kalian.
8. Pamanku Drs. Moh. Masyhadi Mansyur, M.Ag dan Moh. Fatihul Ulum, S.Th.I dan semua keluargaku terima kasih atas bantuan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Keluarga besar MI dan MA Wahid Hasyim, teman-teman pembina putra dan putri, ayo teruskan perjuangan kita untuk mendidik anak bangsa “keep spirit, kita pasti bisa!”, anak-anak MI dan MA Wahid Hasyim semangat belajar kalian adalah motivasi bagiku.
10. Teman-teman asrama Al-Hidayah dan Halimah, segenap keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga mereka semua mendapatkan balasan yang lebih baik. *Jazakumullahu ahsanal jaza.*

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga menyadari akan adanya kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis juga mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 1 Februari 2010
Yang menyatakan,

Nana Lutfiana
NIM. 05420066

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	29

**BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN NGEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA**

A. Letak dan Keadaan Geografis	31
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	32
C. Visi dan Misi	32
D. Struktur Organisasi	33
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	42
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47

BAB III : PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Aplikasi Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i>	51
B. Konsep dan Aplikasi Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i>	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aplikasi Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i>	71

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I : Jumlah Guru MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikannya	43
Tabel II : Daftar Guru MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 008/2009	43
Tabel III : Jumlah Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 008/2009	45
Tabel IV : Prestasi Yang Diraih Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	45
Tabel V : Nama-nama Karyawan MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	47
Tabel VI : Koleksi Buku Perpustakaan MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	48
Tabel VII : Perlengkapan di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	49
Tabel VIII : Media Pendidikan dan Alat Peraga	49
Tabel IX : Sarana yang ada di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	50
Tabel X : Sarana Olah Raga di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	50
Tabel XI : Guru menggunakan metode mendengar dan mengucapkan dalam materi kalam	51
Tabel XII : Guru meminta siswa untuk menirukan apa yang dibacakan/diucapkannya	54

Tabel XIII	: Guru dalam mengajar memisah-misahkan antara materi <i>istima'</i> (mendengar), <i>kalam</i> (berbicara), <i>qiroah</i> (membaca), dan <i>kitabah</i> (menulis)	56
Tabel XIV	: Pendapat siswa tentang pelajaran bahasa Arab denga menggunakan metode mendengar dan mengucapkan	69
Tabel XV	: Metode mendengar dan mengucapkan (<i>sam'iyah</i> syafawiyah) akan memudahkan anda dalam menerima pelajaran	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut bangsa Indonesia mengejar ketinggalannya dari bangsa-bangsa yang sudah terlebih dahulu menguasainya. Salah satu cara untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan menguasai bahasa asing, hal tersebut dikarenakan banyak literature ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa asing. Mempelajari suatu bahasa asing sangat penting karena hanya melalui bahasa yang satu dapat mengadakan komunikasi dengan bangsa lain.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta pikirannya. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak mungkin terpisah dari manusia dan merupakan hal yang terpenting di dalam kehidupannya. Sehingga tanpa bahasa, manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi, karena bahasa termasuk kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan sesamanya. Bahasa juga menjadi kunci dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Berbicara mengenai bahasa, kita akan mengenal adanya bahasa kedua atau bahasa asing disamping bahasa ibu. Bahasa asing ini biasanya tidak setiap orang mampu berbicara menggunakan bahasa asing tersebut. Bahasa asing sering dipelajari atau diajarkan di lembaga-lembaga baik formal maupun non formal. Salah satu bahasa asing yang penulis maksud adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki keistimewaan lebih dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra yang bermutu tinggi, akan tetapi bahasa Arab juga diterapkan dalam bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab dan bahasa Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai Al-Qur'an dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab.¹

Dalam pengajaran bahasa Arab metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tidak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.²

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Bahkan, metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), Cet III, hlm. 188.

² Syamsudin Asyrof, dkk., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 82.

Pola pengajaran bahasa yang masih bersifat tradisional nampaknya masih cukup mewarnai kegiatan pengajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah. Selama ini para guru bahasa Arab enggan membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Mereka hanya memanfaatkan buku teks dan papan tulis sebagai media pembelajarannya. Padahal, jika mereka memiliki kreatifitas, mereka bisa membuat media yang murah atau memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada agar lebih menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.³

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama. Karena Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah berciri khas Islam maka bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di dalamnya. Namun pembelajaran bahasa Arab tersebut dalam proses belajar mengajarnya mengalami kesulitan.

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut adalah agar siswa dapat menguasai secara aktif maupun pasif sejumlah kata dan ungkapan bahasa Arab fusha dalam berbagai bentuk frase dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku keagamaan disamping Al-Qur'an dan Hadits.⁴ Hal ini dikarenakan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Namun pada kenyatannya siswa tersebut

³ *Ibid.*, hlm. 74.

⁴ Standard Kompetensi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTsN Ngemplak.

belum bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab bahkan sebagian siswa ada yang tidak bisa membaca tulisan Arab, sehingga hal ini menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran bahasa Arab.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru bahasa Arab di Madrasah tersebut menerapkan metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran Kalam. Namun dalam penerapan metode ini unsur *sam'iyah* (mendengarkan) masih kurang. Guru jarang sekali melatih siswa untuk mendengarkan kata-kata dalam bahasa Arab terutama kata-kata bahasa Arab yang terdapat dalam kaset atau rekaman. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk membedakan bunyi-bunyi bahasa Arab yang terdapat dalam kaset atau rekaman. Guru lebih sering mengajarkan *kalam* (berbicara) kepada siswa, sehingga siswa terlatih untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab.

Metode ini disebut juga *Aural-oral Approach*. Sesuai dengan namanya metode ini bersifat *Aural*, artinya bisa menimbulkan daya tangkap pelajar terhadap bahasa yang didengarnya dari ucapan orang lain dan memahami maksudnya. *Oral*, artinya mengandung kegiatan-kegiatan agar pelajar dapat menggunakan bahasa secara lisan dalam pergaulan yang menggunakan bahasa Arab. Dengan perkataan lain metode ini memulai pengajaran bahasa dengan lebih dahulu mengajarkan kemahiran menyimak atau mendengarkan bunyi bahasa dalam kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

Supaya tujuan ini tercapai dengan baik, teknik yang paling efektif adalah dengan latihan Audio-lingual. Latihan-latihan pola kalimat biasanya dipersiapkan lebih dahulu dalam rekaman yang sudah diatur derajat kesukarannya dan peningkatannya (gradasinya) sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar atau mahasiswa. Latihan-latihan (*drills*) semacam ini dapat dilaksanakan di kelas dan dapat dilaksanakan di laboratorium bahasa. Jika dalam sekolah atau lembaga pendidikan lainnya belum tersedia laboratorium bahasa yang lengkap, maka secara sederhana pun dapat dipraktikkan latihan-latihan seperti tersebut di atas melalui alat-alat seperti tape-recorder, asalkan sebelumnya telah disusun program pengajaran bahasa yang lengkap dengan latihan-latihannya yang sistematis.

Sebaiknya metode *sam'iyah syafawiyah* ini memang diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa tape-recorder, kaset, CD dan sebagainya. Ini juga efektif jika dilaksanakan dengan menggunakan bahan rekaman dan laboratorium bahasa. Ini bertujuan untuk memperdengarkan materi-materi bahasa Arab dari penutur asli (orang Arab) sehingga kita bisa mengetahui bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara fasih dan benar. Metode ini bisa dilakukan dengan memperdengarkan kaset/CD tentang materi bahasa Arab dari penutur asli (orang Arab) kemudian siswa menirukannya. Karena kita bukan penutur asli bahasa Arab, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai bisa menirukan dan memahami materi bahasa Arab tersebut.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Aplikasi Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Siswa Kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran Kalam siswa kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman?
2. Apa faktor penghambat dan faktor penunjang metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran Kalam siswa kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep dan aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* yang digunakan dalam pengajaran Kalam.
 - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor penunjang metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran Kalam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi efektifitas aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran Kalam.

- b. Sebagai bahan informasi bagi guru bahasa Arab dalam rangka menambah pengetahuan tentang pentingnya media pembelajaran.
- c. Sebagai evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut bagi guru bahasa Arab dan bagi penulis bisa menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hubungannya sebagai calon guru bahasa Arab di masa mendatang.

D. Telaah Pustaka

Sebenarnya sudah banyak penelitian yang membahas tentang metode *sam'iyah syafawiyah*. Beberapa penelitian yang penulis jadikan telaah atau rujukan dalam penyusunan skripsi ini di antaranya:

1. Skripsi Saleh Indra Praja yang berjudul “*Penerapan Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Pengajaran Pola Kalimat Bahasa Arab di MAK (MAN) Yogyakarta I*”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang struktur pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* dalam proses belajar mengajar dan penulis mengkhususkan pada kajian pola-pola kalimat bahasa Arab.⁵
2. Skripsi Gunadi yang berjudul “*Aplikasi Aural-Oral Approach dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sragen 2*”. Skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada aplikasi *aural-oral approach* dalam proses belajar bahasa Arab. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *aural-oral approach* dalam

⁵ Saleh Indra Praja, *Penerapan Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Pengajaran Pola Kalimat Bahasa Arab di MAK (MAN) Yogyakarta I*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

pengajaran bahasa Arab cukup baik dan mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa Arab.⁶

3. Skripsi Innayah yang berjudul “*Penerapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudhotul Athfal NU Banat Kudus Jawa Tengah*”. Skripsi tersebut menekankan pada penerapan metode audiolingual dalam materi dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologis, dimana dalam pendekatan tersebut menampakkan sebuah fakta dan gejala-gejala yang terjadi dalam proses belajar mengajar.⁷

Selain itu penulis juga menggunakan rujukan buku yang berjudul *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* karangan Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* karangan Syamsudin Asyrofi, dkk., dan buku-buku lain yang berhubungan dengan skripsi ini.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada penerapan metode *sam’iyah syafawiyah* yang dikhususkan pada pengajaran Kalam (berbicara).

E. Kerangka Teori

1. Definisi Metode

Metode merupakan suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tidak ada bagian-bagiannya yang saling

⁶ Gunadi, *Aplikasi Aural-Oral Approach dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sragen 2*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

⁷ Innayah, *Penerapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudhotul Athfal NU Banat Kudus Jawa Tengah*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi presentasi atau penyajian bahasa secara teratur bagi para siswa. Mengajarkan bahasa Arab kepada orang Indonesia akan berbeda dengan mengajarkan bahasa Arab kepada orang Arab itu sendiri. Faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan metode adalah tujuan pengajaran bahasa itu sendiri. Mengajarkan bahasa Arab untuk tujuan empat kemahiran berbahasa tentu berbeda penyajiannya dengan mengajarkan bahasa Arab untuk tujuan kemampuan membaca dan menerjemahkan teks bahasa Arab saja. Kemampuan guru juga mempengaruhi dipilihnya suatu metode tertentu.

Oleh karena itu, harus dicari metode yang cocok dengan guru bahasa Arab yang tersedia, dan guru yang cocok dengan metode yang dianjurkan. Kecocokan seorang guru bahasa Arab dengan metode tertentu tergantung kepada kemampuan berbahasa Arab guru, kemampuan profesionalnya, dan beban tugas mengajarkan bahasa Arab yang bersangkutan. Sementara itu, kecocokan sebuah metode pengajaran bahasa Arab tergantung pada adaptasi yang diperlukan dalam menerapkan metode tertentu sesuai dengan situasi riil di kelas, persiapan yang diperlukan dalam menerapkan metode tertentu, bantuan dan bimbingan yang dituntut oleh metode tertentu dari seorang guru bahasa Arab.⁸

⁸ Syamsudin Asyrofi, dkk., *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 82.

a. Kedudukan metode dalam belajar mengajar

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai *alat motivasi ekstrinsik* dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Menurut Dra. Roestiyah. N. K. (1989: 1), dalam belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan *metode mengajar*. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan

dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan.⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

1) Anak didik

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Secara intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan dalam cepat lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dari aspek psikologis perilaku anak didik juga menunjukkan perbedaan. Perbedaan tersebut mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi pada diri anak didik. Proses pengajaran

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. III, hlm. 72-75.

pun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5) Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.¹⁰

2. Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Metode *sam'iyah syafawiyah* (audiolingual) merupakan suatu metode pengajaran bahasa Arab yang lebih memprioritaskan menyimak dan berbicara sebelum membaca dan menulis.¹¹ Dalam istilah lain yaitu metode belajar bahasa Arab yang dilakukan dengan mendengarkan bunyi kemudian mengucapkan sebagaimana mestinya. Jadi belajar dengan metode ini seseorang mendengarkan kata Arab baik melalui kaset atau suara guru kemudian menirukan secara berulang-ulang sehingga menguasai dan mengucapkan dengan lancar.¹² Metode ini berasumsi antara lain ialah bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini ialah bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi. Ajarkan bahasa dan jangan ajarkan tentang bahasa, juga merupakan prinsip dasar dalam

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 78-82.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi P2LTK, 1989), hlm. 147.

¹² Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 38.

metode ini. Oleh karena itu pelajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Bahasa di dunia ini berbeda-beda satu sama lain. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu pelajar dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.¹³

Metode ini juga didasarkan atas teori linguistik struktural, yang dalam hal ini berbeda dengan teori tradisional. Teori tatabahasa tradisional bersifat preskriptif yang berpandangan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah seperti yang dikatakan oleh ahli tatabahasa. Sedangkan teori tata bahasa struktural bersifat deskriptif yang berpandangan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah yang digunakan oleh penutur asli dan bukan apa yang dikatakan oleh ahli bahasa. Teori tatabahasa tradisional mengkaji bahasa dari ragam formal (ragam sastra dan sejenisnya), sedangkan teori bahasa struktural mengkaji bahasa dari ragam informal yang digunakan oleh penutur asli dalam interaksi sehari-hari.¹⁴

Dalam praktik pengajaran menurut metode ini aspek-aspek menyimak (mendengarkan) dan berbicara harus diajarkan terlebih dahulu sebelum aspek membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal kegiatan pengajaran, tujuan yang hendak dicapai ialah menguasai bahasa secara aktif. Memang yang ditekankan dalam tujuan metode ini adalah kemampuan berkomunikasi dalam bentuk percakapan bahasa asing

¹³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 47.

¹⁴ Syamsudin Asyrofi, dkk., *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 108.

yang dipelajari. Metode ini mengutamakan *Ear Training dan Speak Training* yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan. Kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab.

Metode *sam'iyah syafawiyah* mempunyai karakteristik antara lain:

- a. Tujuan pengajaran bahasa adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) secara seimbang.
- b. Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara, baru kemudian membaca dan menulis.
- c. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- d. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern practice*), atau sejumlah drill mengikuti urutan stimulus-respon-penguatan.
- e. Kosa kata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- f. Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktikkan oleh siswa, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras dan lain-lain.
- g. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dengan menekankan pada pola kalimat dan kosa kata yang sudah

dipelajari secara lisan.

- h. Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu diperbolehkan secara terbatas hanya untuk menjelaskan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan dengan bahasa sasaran.
- i. Gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu hendaknya diajarkan secara induktif, dan secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar.
- j. Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang sedang diajarkan dengan bahasa ibu siswa. Demikian juga dengan bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekuensinya tinggi. Untuk itu diperlukan analisis kontrastif dan analisis kesalahan.
- k. Kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus dihindarkan secara sungguh-sungguh.
- l. Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas.
- m. Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa dan *visual aids* sangat diperlukan.¹⁵

Penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* antara lain dilakukan melalui langkah-langkah:

- a. Penyajian dialog atau bacaan pendek, dengan cara guru membacanya berulang kali dan siswa menyimak tanpa melihat teks.
- b. Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek dengan teknik

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 109.

menirukan bacaan guru kalimat per kalimat secara klasikal sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. Teknik ini dikenal dengan *mimicry—memorization (mim-mem) technique*.

- c. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek dilakukan melalui drill, terutama terhadap pola kalimat yang dianggap sukar, yakni yang berbeda strukturnya antara bahasa sasaran dengan bahasa ibu siswa.
- d. Dramatisasi oleh siswa terhadap dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan di depan kelas secara bergantian.
- e. Pembentukan kalimat-kalimat lain sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dipelajari.

Metode *sam'iyah syafawiyah* mempunyai kelebihan antara lain:

- a. Para siswa memiliki keterampilan pelafalan yang bagus.
- b. Para siswa terampil membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan.
- c. Siswa dapat melakukan komunikasi secara lisan dengan baik, karena latihan menyimak dan berbicara yang intensif.
- d. Suasana kelas hidup karena para siswa tidak tinggal diam, tetapi harus terus-menerus merespon stimulus guru.¹⁶

Sedangkan kelemahan metode *sam'iyah syafawiyah* ini antara lain:

- a. Respon siswa cenderung berlangsung secara mekanistik. Siswa sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 110.

diucapkan, sehingga bagi siswa dewasa sering mengalami kebosanan.

- b. Siswa bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya di dalam kelas.
- c. Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks sehingga siswa hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
- d. Keaktifan siswa di dalam kelas adalah keaktifan yang semu, karena mereka hanya merespon stimulus guru. Semua bentuk latihan, materi pelajaran sampai model pertanyaan dan jawaban, ditentukan oleh guru. Tidak ada inisiatif dan kreatifitas dari siswa.
- e. Karena kesalahan dianggap sebagai “dosa”, maka siswa tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulis, sebelum menguasai benar pola-pola kalimat yang sudah cukup banyak. Akibatnya, siswa merasa takut menggunakan bahasa.
- f. Latihan-latihan pola kalimat bersifat manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Siswa mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya.
- g. Metode ini hanya akan efektif jika dilaksanakan di kelas yang kecil serta adanya fasilitas media pembelajaran yang memadai, didukung oleh guru yang terampil.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 111.

3. Fungsi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran bahasa Arab

Berdasarkan asumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, maka pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat, kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis. Metode *sam'iyah syafawiyah* sangat berperan dalam penerapan asumsi tersebut karena metode ini mengutamakan latihan pendengaran dan ucapan kemudian baru latihan bacaan dan tulisan.¹⁸ Metode ini juga berperan dalam mencapai keterampilan mendengar dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Metode *sam'iyah syafawiyah* ini dapat diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa tape-recorder, kaset, CD dan sebagainya. Ini juga efektif jika dilaksanakan dengan menggunakan bahan rekaman dan laboratorium bahasa. Ini bertujuan untuk memperdengarkan materi-materi bahasa Arab dari penutur asli (orang Arab) sehingga kita bisa mengetahui bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara fasih dan benar. Metode ini bisa dilakukan dengan memperdengarkan kaset/CD tentang materi bahasa Arab dari penutur asli (orang Arab) kemudian siswa menirukannya. Karena kita bukan penutur asli bahasa Arab, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai bisa menirukan dan memahami materi bahasa Arab tersebut.

¹⁸ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 167.

4. Pengajaran Kalam

Pengajaran mempunyai 5 pengertian yaitu upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, dan suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁹

Dalam pengertian lain pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.²⁰

Yang dimaksud dengan kalam (berbicara) adalah mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab.²¹ Kalam (berbicara) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam penguasaan bahasa Arab. Berbicara juga merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara di dalam kelas

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16.

²¹ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 62.

bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah yakni antara pembicara dan pendengar secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan dan penguasaan relatif terhadap kosa kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan pikirannya.

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas bahasa, tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosa kata dan pola kalimat oleh siswa masih sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan berbicara sesungguhnya terletak pada guru. Apabila guru dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memiliki kreatifitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara, tentu kemacetan tidak akan terjadi.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian siswa dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara meskipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar. Secara umum, tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah adalah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.²²

²² Syamsudin Asyrofi, dkk., *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 132.

Beberapa model latihan berbicara antara lain:

a. Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini terutama dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihannya antara lain:

- 1) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.
- 2) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.
- 3) Guru menyebut satu kata benda (*ism*), siswa menyebut kata sifat yang sesuai dengan kata tersebut.
- 4) Guru menyebut satu kata kerja (*fi'il*), siswa menyebut pelaku (*fa'il*) yang cocok dengan kata tersebut.
- 5) Dan lain-lain.

b. Latihan pola kalimat (*pattern practice*)

Latihan ini dilakukan melalui berbagai drill, baik yang bersifat mekanis, bermakna maupun komunikatif yang dipraktikkan secara lisan.

c. Latihan percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam kegiatan ini juga diajarkan berbagai macam ucapan selamat (*tahiyyah*), ungkapan basa-basi dan lain-lain. Tidak hanya

aspek-aspek bahasa yang diajarkan tetapi juga aspek sosial budaya seperti sopan santun, gerak-gerik, bahasa tubuh dan perilaku dalam bercakap-cakap.

Latihan percakapan ini memerlukan keberanian untuk mengucapkan meskipun salah. Seringkali seseorang mengalami ketakutan atau merasa malu untuk mengucapkan kata/kalimat jika salah dan tidak lancar. Perasaan ini terbentuk dari kebiasaan belajar yang mana berbicara haus sesuai dengan struktur (kaidah *Nahwu* dan *Sharf*) yang benar. Oleh sebab itu, belajar bahasa hendaknya dilakukan secara alami dengan mengucapkan kosa kata, berbicara dan baru mengaturnya dengan kaidah yang benar.²³

Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan. Setiap pendekatan atau metode memberikan penekanan kepada teknik atau model tertentu. Di antara model-model tersebut adalah tanya jawab, menghafalkan model dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas.

d. Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan, tetapi bagi yang mendapatkan tugas bercerita seringkali merupakan siksaan karena tidak punya gambaran apa yang akan diceritakan. Oleh karena itu, guru hendaknya membantu siswa dalam menemukan topik cerita yang sesuai.

²³ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 72.

e. Diskusi

Ada beberapa model diskusi yang bisa diterapkan, seperti diskusi kelas dua kelompok berhadapan, diskusi kelompok, diskusi panel, dan lain-lain.

f. Wawancara

Wawancara juga bisa dijadikan strategi untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Wawancara bisa dilakukan dengan tamu, dengan teman sekelas dan bisa juga dengan guru.

g. Drama, berpidato, dan lain-lain.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang mana pengumpulan datanya dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan penelitian. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni meneliti suatu kelompok atau obyek, suatu kondisi pada masa sekarang. Tinjauan dari pada penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat di lapangan yang diteliti.

²⁴ Syamsudin Asyrofi, dkk., *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 134.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan atau data penelitian baik berupa manusia atau non manusia. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti subyek dimana data diperoleh, baik berupa orang (responden), benda gerak atau proses sesuatu.²⁵ Adapun yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah semua hal yang terkait dengan MTsN Ngemplak yakni kepala sekolah, TU, guru bahasa Arab, siswa kelas VIII serta dokumen-dokumen yang diperlukan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, artinya penulis hanya berperan mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas serta hal-hal lain yang perlu diobservasi.

Yang perlu diobservasi dalam penelitian ini adalah lingkungan, letak geografis, tata bangunan sekolah, sarana dan prasarana yang

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 76.

dimiliki serta proses belajar mengajar di MTsN Ngemplak.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang penggunaan metode *syam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran kalam. Metode ini ditujukan kepada guru bahasa Arab dan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁸

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang sejarah singkat dan tujuan berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Ngemplak.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 82.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 158.

d. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).²⁹ Angket ini berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket tertutup dimana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari siswa dalam hal sikap, pendapat atau pandangan mereka berkaitan dengan proses belajar-mengajar bahasa Arab yang mereka terima.

Penelitian ini merupakan penelitian sampling dengan jenis random sampling. Meskipun jumlah siswa dari masing-masing kelas VIII tidak sama, akan tetapi untuk menyeragamkan penulis mengambil 10 siswa dari masing-masing kelas. Adapun jumlah siswa dari masing-masing kelas yaitu:

- 1) Kelas VIII A = 37 siswa.
- 2) Kelas VIII B = 39 siswa.
- 3) Kelas VIII C = 37 siswa.
- 4) Kelas VIII D = 33 siswa.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 219.

Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto: *“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”*³⁰

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹

Untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan data dan penyeleksian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Metode berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif yaitu metode berpikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat umum.³²

Adapun sebagai pendukungnya digunakan analisis data kuantitatif untuk menganalisis data yang berwujud angka untuk diolah secara statistik deskriptif dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 134.

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 244.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hlm. 36.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N= Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka prosentase³³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini penyusun membuat sistematika pembahasan yang tersusun dalam empat bab. Dimulai dari lembar formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Adapun penjelasan bab-bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II penulis akan memaparkan gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat dan tujuan berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

Selanjutnya pada bab III penulis akan memaparkan pembahasan inti skripsi ini, yang meliputi aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran kalam di MTsN Ngemplak, faktor pendukung dan penghambat

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 40-41.

serta solusi metode *sam'iyah syafawiyah* tersebut.

Skripsi ini diakhiri dengan bab IV yang merupakan bab penutup. Di dalamnya penulis memaparkan kesimpulan, saran dan kata penutup. Dan di bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, biografi penulis dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan pada penelitian tentang aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran kalam di MTsN Ngemplak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran kalam (bahasa Arab) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta dapat digolongkan berhasil tetapi belum sempurna. Tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari kemampuan siswa berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan siswa yang belum berhasil belum lancar berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.
2. Faktor pendukung aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* di MTsN Ngemplak, yaitu a) faktor materi yang menggunakan bahasa Arab; b) guru bahasa Arab yang berkompetensi; c) media yang masih dalam proses; dan d) keberanian untuk mengucapkan meskipun salah. Sedangkan faktor penghambat aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* di MTsN Ngemplak yaitu: a) faktor latar belakang pendidikan siswa yang beragam sehingga kemampuan berbahasa Arab siswa juga beragam; dan b) kurangnya media pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Hendaknya sering menjalin komunikasi yang baik dengan semua guru dan karyawan dalam melaksanakan dan menggunakan metode pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab.
 - b. Hendaknya segera dilengkapi peralatan-peralatan yang dibutuhkan di laboratorium bahasa misalnya rekaman kaset yang berisi materi pelajaran bahasa Arab sehingga guru bahasa Arab bisa memanfaatkan media tersebut dalam pelajaran bahasa Arab.
2. Bagi guru bahasa Arab
 - a. Untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal lagi, hendaknya pelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menyimak rekaman sebagaimana yang digariskan metode *sam'iyah syafawiyah*. Hal ini bisa dilakukan apabila media pembelajaran yang berupa rekaman telah terpenuhi atau pihak guru membuat atau mengusahakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
 - b. Hendaknya meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab sehingga pelajaran bahasa Arab mempunyai nilai lebih bagi siswa.
 - c. Hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan usaha-usaha yang telah dilakukan selama ini dalam menghadapi kendala-kendala yang ada.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hanya pada kuasa dan bimbingan-Nya semua rasa ini berlabuh. Semua tidak akan terjadi kecuali atas izin dan pertolongan-Nya.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana yang telah penulis susun ini tidak terlepas dari segala kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang kami miliki. Meskipun demikian, penulis sangat berharap karya sederhana ini tetap memberi manfaat. Saran dan kritik sangat kami harapkan demi kebaikan kita bersama. Semoga karya sederhana bisa memberi manfaat bagi penulis pada khususnya, dan orang lain pada umumnya. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hidayat, DR. D., *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Untuk Kelas Dua*, Semarang: Karya Toha Putra, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- _____, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV ALFABETA, 2008.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tarigan, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Berbahasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi P2LTK, 1989.

Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama RI, 1976.

Zaenuddin, Radliyah, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Mei 2009

Jam : 08.00 - 10.00

Lokasi : MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Pengamatan Letak Geografis MTsN Ngemplak

Deskripsi Data:

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi letak keadaan geografis MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Observasi dilakukan pada hari Jum'at tanggal 15 Mei 2009 pukul 08.00 - 10.00.

Dari hasil observasi penulis, diperoleh informasi bahwa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta secara geografis terletak di Dusun Pokoh, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jika dilihat dari kota berjarak 7 km, sedangkan dari Kantor Kecamatan berjarak 5 km. MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta menempati areal tanah seluas 5000 m.

Adapun batas-batas lingkungan sekitar MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah:

1. Batas Utara : Persawahan Wonosari
2. Batas Timur : Jalan raya dan lapangan sepak bola
3. Batas Selatan : Dusun Pokoh
4. Batas Barat : Perumahan Pokoh Baru

Sekalipun MTsN Ngemplak ini terletak di dekat jalan raya yang banyak dilalui oleh kendaraan, namun tidak akan mengganggu jalannya proses belajar mengajar, karena lokasi MTsN Ngemplak ini dikelilingi oleh pagar beton cukup tinggi serta mempunyai halaman yang luas sehingga dapat mengurangi kebisingan.

Interpretasi:

MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta secara geografis terletak di Dusun Pokoh, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sekalipun MTsN Ngemplak ini terletak di dekat jalan raya yang banyak dilalui oleh kendaraan, namun tidak akan mengganggu jalannya proses belajar mengajar, karena lokasi MTsN Ngemplak ini dikelilingi oleh pagar beton cukup tinggi.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juni 2009

Jam : 09.00 - 10.00

Lokasi : Ruang Guru MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Dra. Siti Rochmah

Deskripsi Data:

Informan adalah guru bahasa Arab MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut proses pengajaran bahasa Arab di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa pengajaran bahasa Arab terutama dalam maharoh kalam guru menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah*. Pengajaran dilakukan dengan cara guru membacakan materi hiwar dan siswa mendengarkan kemudian siswa disuruh menirukan apa yang diucapkan guru. Pada akhir pelajaran siswa disuruh mendemonstrasikan materi yang diajarkan di depan kelas. Meskipun cara penyampaianya masih sangat sederhana tetapi siswa dapat memahami materi bahasa Arab dengan mudah. Evaluasi pelajaran bahasa Arab dilakukan dengan 2 model yaitu evaluasi secara umum yang meliputi UTS dan ujian semester, dan ujian harian yang dilaksanakan setiap akhir pelajaran bahasa Arab.

Faktor penunjang aplikasi metode *sam'iyah syafawiyah* yaitu materi, guru, media pembelajaran dan keberanian mengucapkan meskipun salah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang pendidikan siswa yang beraneka ragam dan kurangnya media pembelajaran.

Interpretasi:

Pengajaran bahasa Arab dalam maharoh kalam di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah*. Dalam penerapan metode tersebut terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat yang mempengaruhi pengajaran bahasa Arab.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juni 2009

Jam : 10.00 - 11.00

Lokasi : Kelas VIII D

Sumber Data : Siti Solikah

Deskripsi Data:

Sumber data adalah siswa kelas VIII D. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapat siswa tentang metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pengajaran kalam (bahasa Arab) di MTsN Ngemplak.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa pengajarn bahasa Arab dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* menurut siswa menyenangkan. Meskipun penyampaianya masih sangat sederhana yaitu dengan mendengarkan ucapan guru kemudian siswa menirukannya tetapi siswa dapat mengucapkan kata-kata bahasa Arab dengan mudah. Sebagian besar siswa bisa memahami materi yang disampaikan guru dan ada peningkatan dalam kemahiran berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Tetapi sebagian masih ada yang belum bisa memahami materi bahasa Arab yang disampaikan guru dan belum ada peningkatan kemahiran berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Ini terjadi pada siswa yang latar belakang pendidikannya berasal dari SD.

Interpretasi:

Pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* menurut pendapat siswa menyenangkan meskipun penyampaianya masih sangat sederhana. Hasil dari penerapan metode tersebut sebagian ada peningkatan dan sebagian belum ada peningkatan dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Mei 2009

Jam : 07.00 - 08.20

Lokasi : Kelas VIII

Sumber Data : Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab

Deskripsi Data:

Sumber data adalah kegiatan pengajaran bahasa Arab (maharoh kalam) dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Dari hasil observasi yang diperoleh penulis bahwa kegiatan pengajaran bahasa Arab (maharoh kalam) siswa kelas VIII pada hari Jum'at dimulai pada jam 07.00 - 08.20. Guru memulai pelajaran dengan salam kemudian siswa berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dan sholawat nariyah. Kemudian guru mengabsen siswa.

Pelajaran dimulai dengan cara guru melafalkan judul hiwar yang akan diajarkan yaitu مكتبة المدرسة setelah itu menyuruh siswa mendengarkan dan menirukan dengan baik. Guru membacakan seluruh materi hiwar sementara siswa mendengarkan dan menirukan. Ini dilakukan lebih dari satu kali agar siswa lebih memahami hiwar secara umum. Setelah itu guru menyuruh siswa mendemonstrasikan hiwar yang telah diajarkan secara berpasangan di depan kelas. Guru memberi evaluasi dengan tes lisan yaitu siswa disuruh menjelaskan gagasan/ide yang terdapat dalam materi yang telah diajarkan. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Interpretasi:

Kegiatan pengajaran bahasa Arab (maharoh kalam) dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta berjalan dengan lancar. Siswa masih semangat mengikuti pelajaran karena pelajaran bahasa Arab terletak pada jam pertama dan kedua. Pelajaran dilakukan dengan cara guru membacakan materi pelajaran, siswa mendengarkan kemudian menirukannya.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2009

Jam : 08.20 - 09.40

Lokasi : Kelas VIII

Sumber Data : Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab

Deskripsi Data:

Sumber data adalah kegiatan pengajaran bahasa Arab (maharoh kalam) dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Dari hasil observasi yang diperoleh penulis bahwa kegiatan pengajaran bahasa Arab (maharoh kalam) siswa kelas VIII pada hari Selasa dimulai pada jam 08.20 - 09.40. Guru bahasa Arab masuk kelas setelah bel ganti pelajaran berbunyi. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa dan memberi pre-test kepada siswa. Pelajaran dimulai dengan cara guru melafalkan judul hiwar yang akan diajarkan yaitu *المهنة* setelah itu menyuruh siswa mendengarkan dan menirukan dengan baik. Guru membacakan hiwar kalimat per kalimat, siswa disuruh mendengarkan kemudian menirukan apa yang diucapkan guru sampai materi hiwar selesai. Setelah itu siswa disuruh mendemonstrasikan hiwar yang telah diajarkan di depan kelas. Sebagian siswa yang belum bisa membaca belum bisa mendemonstrasikan hiwar dengan lancar sehingga guru membacakan hiwar tersebut. Guru memberikan evaluasi berupa tes tulis yaitu siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket.

Interpretasi:

Kegiatan pengajaran bahasa Arab (maharoh kalam) dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* di kelas VIII berjalan kurang lancar karena sebagian

siswa belum bisa mendemonstrasikan hiwar yang telah diajarkan. Ini terjadi pada siswa yang latar belakang pendidikannya berasal dari SD.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juni 2009

Jam : 07.00 - 08.20

Lokasi : Kelas VIII

Sumber Data : Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab

Deskripsi Data:

Sumber data adalah kegiatan pengajaran bahasa Arab (maharoh kalam) dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Dari hasil observasi yang diperoleh penulis bahwa kegiatan pengajaran bahasa Arab (maharoh kalam) siswa kelas VIII pada jam 07.00 - 08.20. Guru memulai pelajaran dengan mencatatkan mufrodat-mufrodat bahasa Arab yang terdapat dalam materi *مباراة في كرة القدم* di papan tulis. Kemudian dibacakan berulang-ulang (drill) sampai siswa bisa kemudian siswa disuruh menghafalkan mufrodat-mufrodat tersebut. Ini berlangsung selama satu jam pelajaran.

Untuk satu jam pelajaran berikutnya guru membacakan materi yang terdapat dalam *مباراة في كرة القدم* dan siswa mendengarkan kemudian disuruh menirukan apa yang diucapkan guru dengan baik. Ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa bisa mengucapkan materi dengan baik. Setelah itu siswa disuruh mendemonstrasikan materi tersebut secara berpasangan di depan kelas.

Interpretasi:

Kegiatan pengajaran bahasa Arab (maharoh kalam) dengan metode *sam'iyah syafawiyah* di kelas VIII berjalan dengan lancar. Pengajaran dilakukan dengan menghafalkan mufrodat-mufrodat dan peniruan materi yang terdapat dalam materi *hiwar* secara berulang-ulang (drill).

CURRICULUM VITAE

Nama : Nana Lutfiana
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 9 September 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Kalipucung RT 01 RW 04 Sanankulon Blitar Jawa Timur 66151
Alamat di Yogyakarta : PP. Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta 55283
No. Telp : 085643943626
Nama Ayah : Abdul Mu'id
Pekerjaan : Buruh Tani
Nama Ibu : Djauharoh
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Kalipucung RT 01 RW 04 Sanankulon Blitar Jawa Timur 66151

Riwayat Pendidikan :

1. Formal

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| a. TK Al Hidayah | Tahun 1991 - 1993 |
| b. MI Roudhotul Muta'allimin | Tahun 1993 - 1999 |
| c. MTsN Blitar | Tahun 1999 - 2002 |
| d. MAN Blitar | Tahun 2002 - 2005 |
| e. UIN Sunan Kalijaga | Tahun 2005 - sekarang |

2. Non Formal

- | | |
|--------------------------------------|-------------------|
| a. Madrasah Diniyah PP. Wahid Hasyim | Tahun 2005 - 2007 |
| b. Ma'had 'Aly PP. Wahid Hasyim | Tahun 2007 - 2009 |